DAMPAK PELAYANAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP HAMBA TUHAN DALAM PELAYANAN YAYASAN TUAI DI SALATIGA

Retnowati
Rode Sri Rahayu
STT Anugrah Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pelayanan Sosial dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Hamba Tuhan dalam pelayanan Yayasan Terang untuk Anak Indonesia (TUAI) di Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, angket (kuesioner), dan analisis dokumen terhadap 12 Hamba Tuhan yang bermitra dengan Yayasan TUAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Pelayanan Sosial dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan spiritual, mengoptimalkan kapasitas pelayanan, serta memperteguh komitmen pelayanan Hamba Tuhan baik kepada jemaat maupun masyarakat luas. Faktor utama yang memengaruhi signifikansi dampak ini meliputi kualitas program, konsistensi dukungan Yayasan TUAI, serta ekosistem lingkungan pelayanan (keluarga, jemaat, dan masyarakat). Penelitian ini merekomendasikan peningkatan mutu program secara berkelanjutan agar efektivitas pelayanan Hamba Tuhan semakin kontekstual dan transformatif.

Kata Kunci: *Pelayanan Sosial, Pendidikan Agama Kristen, Hamba Tuhan, Yayasan TUAI.*

Pendahuluan

Pelayanan sosial (diakonia) merupakan manifestasi konkret dari iman Kristen yang hidup dan respons nyata terhadap amanat Alkitab untuk mengasihi sesama manusia. Di tengah tantangan era modern, masyarakat dihadapkan pada problem sosio-ekonomi yang kompleks, termasuk kemiskinan dan keterbatasan akses fasilitas dasar, yang secara langsung ataupun tidak turut memengaruhi eksistensi serta kesejahteraan para pelayan gerejawi atau Hamba Tuhan. Banyak Hamba Tuhan, khususnya pada tahap perintisan pelayanan, mengalami kesulitan finansial yang menuntut adanya skema pendampingan holistik agar pelayanan mereka tetap berjalan optimal.

Yayasan Terang Untuk Anak Indonesia (TUAI) di Salatiga hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pelayanan kesejahteraan sosial dan program Pendidikan Agama Kristen (PAK). Berlandaskan teks Matius 25:31-46, Yesus menyatakan bahwa tindakan memberi makanan kepada orang yang lapar, memberi minuman kepada orang yang haus, serta mengunjungi orang yang sakit atau dipenjarakan adalah bentuk dari pelayanan kepada Tuhan Yesus sendiri. Dengan demikian, revitalisasi gereja harus melibatkan pendekatan yang lebih luas, tidak hanya berfokus pada pelayanan pengajaran Firman Tuhan tapi juga pelayanan sosial dengan memberikan perhatian pada masalah-

masalah praktis yang dihadapi oleh jemaat dan masyarakat luas. Yayasan TUAI secara rutin mendistribusikan bantuan kebutuhan pokok (sembako) serta mengadakan bakti sosial berupa pemeriksaan kesehatan, potong rambut gratis, dan pijat refleksi bagi Hamba Tuhan dan jemaat yang membutuhkan.

Pelayanan sosial juga merupakan kegiatan yang terstruktur dan pelaksanaan pelayanan sosial mencakup adanya perbuatan yang aktif antara pemberi dan penerima.[1] Pelayanan sosial sebagai aktivitas untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.

Secara teoritis, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak sekadar mentransmisikan doktrin kognitif, melainkan berfokus pada pembentukan karakter spiritual (afektif) dan tindakan nyata (psikomotorik). Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataam Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia.[2] Pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.[3]

Penyatuan antara Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan pelayanan sosial menjadi sebuah laboratorium hidup bagi Hamba Tuhan untuk mengaktualisasikan kebenaran teologis ke dalam praksis sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dampak dari stimulus pelayanan sosial dan pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang difasilitasi oleh Yayasan TUAI terhadap kapasitas rohani dan profesionalitas Hamba Tuhan dalam medan pelayanan mereka di Salatiga.

Dalam hubungan ini seorang hamba Tuhan tidak semata-mata melakukan tugas dan fungsinya yaitu berkhotbah di mimbar setiap minggu, akan tetapi perlu juga mengajar jemaat dengan berbagai hal yang penting dalam kehidupannya atau menjadi guru bagi jemaat, mulai dari hal yang bersifat rohani, pendidikan, ekonomi dan juga hal lainnya.[4]

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.[5] Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memaparkan potret alami mengenai persepsi dan pengalaman subjek penelitian secara holistik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Yayasan TUAI Salatiga dengan melibatkan subjek (responden) sebanyak 12 orang Hamba Tuhan yang aktif bermitra.

Proses pengumpulan data primer dilakukan pada kurun waktu 4–6 Februari 2026 melalui dua instrumen utama: angket/kuesioner tertutup berskala Likert dan pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data sekunder didapatkan melalui studi literatur

[1]Hasbi Marissangan dan Andi Muhammad A. H, *Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), 115.

[2] R. Boehlke, *Teologi Pendidikan Agama Kristen,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1984).

[3] E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

[4]Markon Brownlee. *Pengambilan Keputusan Etis,* (Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 1984) hal 17.

[5] Robert B. And Steven J.T, *Introduction To Qualitative Research Methods,* (New York: John Wiley and son, 1984)

dan telaah dokumen relevan. Validasi atau keabsahan data kualitatif diuji menggunakan teknik keabsahan data model Sugiono yang mencakup uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Langkah analisis data meliputi reduksi data (pemilahan), transkripsi data rekaman, pengkodean tema (*coding*), interpretasi makna, hingga penarikan kesimpulan secara induktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data dan Respons Responden

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket dan wawancara tertutup terhadap 12 Hamba Tuhan (di antaranya dengan inisial responden: LSS, SSK, YM, DK, FZ, SG, SM, PS, SFS, YW, YP, dan PSM), diperoleh temuan empiris sebagai berikut:

1. **Penerimaan Pengajaran PAK:** 100% responden menyatakan secara tegas bahwa mereka menerima pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang alkitabiah dari program Yayasan TUAI.
2. **Keterkaitan Sistemik:** Seluruh responden sangat setuju bahwa terdapat korelasi dan hubungan timbal balik yang mutlak antara pelayanan sosial dengan efektivitas Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menunjang tugas pokok dan fungsi Hamba Tuhan.
3. **Praksis Lapangan:** Responden mengonfirmasi bahwa stimulus materi dari Yayasan TUAI telah menjadi role model yang mendorong mereka untuk menduplikasi aksi peduli kasih di gereja lokal masing-masing.

Dampak Integrasi Pelayanan Sosial dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hamba Tuhan

Analisis data kualitatif secara mendalam menunjukkan bahwa intervensi program Yayasan TUAI menghasilkan tiga dampak positif fundamental pada diri Hamba Tuhan:

Peningkatan Kemampuan Spiritual dan Rekonstruksi Pola Pikir

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis teologi praktis yang disalurkan Yayasan TUAI berhasil merevitalisasi aspek batiniah Hamba Tuhan. Responden LSS mengemukakan bahwa program ini mengubah paradigma berpikirnya dari pelayanan mimbar yang teoretis menjadi kepedulian yang aplikatif dimulai dari hal-hal kecil. Sentuhan rohani ini memperkuat kesadaran Hamba Tuhan akan identitas diri sebagai perwakilan Tuhan di bumi yang wajib merefleksikan karakter moral Kristus.

Optimalisasi Kapasitas dan Kualitas Pelayanan Kontenporer

Bantuan karitatif berupa pangan (sembako) serta aksi sosial seperti pemeriksaan kesehatan terbukti meringankan beban invisible workload dan krisis finansial para pelayan perintisan. Menurut responden SG dan SM, pelayanan sosial berperan sebagai media "praktek nyata" yang melengkapi teori teologis, sehingga performa Hamba Tuhan menjadi lebih adaptif dan kontekstual. Pelayanan ini juga menjadi sarana (*pintu masuk*) penginjilan yang efektif bagi masyarakat sekuler di sekitar gereja.

Penguatan Komitmen Pelayanan Holistik

Adanya perhatian materi dan imateri dari Yayasan TUAI membangkitkan gairah baru (*antusiasme*) serta keteguhan hati para Hamba Tuhan untuk setia melayani dalam situasi sesulit apa pun. Responden YWD menegaskan bahwa ia merasa semakin diteguhkan dalam panggilan Tuhan untuk mengasihi dan memperhatikan individu atau komunitas yang terpinggirkan dari tantanan utama masyarakat akibat keterbatasan akses terhadap ekonomi, pendidikan.

Pembahasan Teologis dan Faktor Pengaruh

Integrasi antara pengajaran firman (Pendidikan Agama Kristen) dan aksi diakonia (Pelayanan Sosial) merupakan perwujudan dari iman yang aktif, selaras dengan penegasan Yakobus 2:17 bahwa *"iman tanpa perbuatan adalah mati"*. Hamba Tuhan dipanggil bukan hanya untuk berkhotbah di mimbar seminggu sekali, melainkan bertindak sebagai gembala yang merespons kebutuhan jasmani dan rohani jemaat secara seimbang (holistik).

Namun demikian, data lapangan juga mengindikasikan bahwa dampak positif tersebut sangat dipengaruhi oleh sejumlah determinan:

- **Kualitas Program:** Keberhasilan transfer nilai terjadi karena materi pengajaran didesain secara sistematis dan aplikatif.
- **Dukungan Kelembagaan:** Eksistensi Yayasan TUAI dalam menyuplai logistik bantuan sangat krusial demi menjaga keberlanjutan program di lapangan.
- **Ekosistem Lingkungan:** Sinergi dan penerimaan yang positif dari pihak keluarga, dewan penasihat gereja, serta keterbukaan masyarakat inklusif turut menentukan keberhasilan implementasi aksi sosial.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelayanan Sosial dan Pendidikan Agama Kristen yang diselenggarakan oleh Yayasan TUAI terbukti memberikan kontribusi dan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan Hamba Tuhan di Salatiga. Program ini berhasil mengeskalasi kapasitas spiritual, mempertajam kualitas pelayanan praktis, serta memperkokoh integritas komitmen panggilan Hamba Tuhan. Melalui kesaksian hidup dan tindakan berbagi sembako serta pelayanan kesehatan, Hamba Tuhan tidak hanya tampil sebagai pengajar dogma, melainkan agen pemulihan dan transformasi sosial yang relevan di tengah masyarakat.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan bahwa:

1. Yayasan Tuai harus memberikan perhatian dan sarana yang lebih besar terhadap pengembangan serta peningkatan pelayanan sosial dan Pendidikan Agama Kristen bagi Hamba Tuhan.
2. Hamba Tuhan harus memiliki komitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan praktek pelayanan sosial peduli kasih dan pengajaran Pendidikan agama Kristen bagi gereja dan jemaat.

3. Gereja, jemaat, dan masyarakat harus memberikan dukungan untuk pengembangan kegiatan pelayanan sosial peduli kasih dan pengajaran Pendidikan agama Kristen bagi Hamba Tuhan.

Kendala dan Follow Up

1. Kendala

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan juga beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

a. Hamba Tuhan tidak punya keberanian berbagi, memiliki kekwatiran terhadap respon negatif di masyarakat, dan tidak dapat bekerjasama dengan jemaat.

b. Gereja belum di terima dalam lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tindak lanjut pelayanan Yayasan TUAI (*Follow up*)

a. Membekali Hamba Tuhan melalui seminar.

b. Melibatkan Hamba Tuhan dalam Pelayanan Sosial.

c. Memotivasi Hamba Tuhan dan jemaat untuk peduli lingkungan sekitar.

Saran

1. **Bagi Yayasan TUAI:** Disarankan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan mutu manajemen program secara terencana guna meminimalisasi potensi ketergantungan material (*paternalisme*) jemaat, serta menggeser orientasi bantuan ke arah pemberdayaan ekonomi yang memandirikan.
2. **Bagi Hamba Tuhan:** Diharapkan dapat mempertahankan konsistensi integrasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan pelayanan sosial di gereja lokal masing-masing, sehingga gereja tetap mempertahankan relevansinya di tengah dinamika masyarakat luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Boehlke, R. *Teologi Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Brownlee, Markon. *Pengambilan Keputusan Etis,* (Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 1984).

Bogdan, Robert & Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley and Sons, 1984.

Homrighausen, E.G. & I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Marissangan, Hasbi & Andi Muhammad A.H. *Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, 2017.